



REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAUR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pada tahun 2024 Kabupaten Kaur tidak terjadi/melaporkan kasus covid-19, namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kasus covid-19 di wilayah ini mengingat beberapa hal yang dapat menjadi resiko seperti kurangnya kesiapsiagaan kabupaten dan tidak adanya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB Covid-19, kemudian dari upaya penemuan kasus melalui surveilans covid-19 pada tahun 2024 juga belum maksimal karena tidak ada kasus covid-19 yang ditemukan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi kabupaten kaur dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kaur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Kaur dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui kemampuan Kabupaten Kaur dalam mencegah, mendeteksi dan merespon KLB Covid-19

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kaur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	41.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : -

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	16.22
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00

3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : -

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	50.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	36.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	87.25
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	35.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kaur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak tersedianya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB covid-19.
2. Subkategori Promosi, alasan 0% fasyankes (RS, Puskesmas dan BKK) yang saat ini mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait covid-19 pada tahun 2024.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kaur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kaur
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	10.42
ANCAMAN	20.00
KAPASITAS	36.35
RISIKO	39.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kaur Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kaur untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 20.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.42 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.43 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengadakan pelatihan bagi petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Peserta pelatihan di ikuti seluruh petugas TGC
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kebijakan tentang kewaspadaan covid-19	Kabid P2P, Kadinkes, Bupati	Peb – Mar 2025	Melaporkan Surat Kebijakan Daerah tentang kewaspadaan covid-19 ke Dinkes Propinsi Mensosialisasikan kepada seluruh fasyankes
3	Kesiapsiagaan	Mengajukan usulan	Perencanaan Dinkes	Apr – Des	Pelatihan TGC sesuai

	Kabupaten/Kota	anggaran untuk petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19 dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	2025	kurikulum nasional
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pemantauan secara berkala (mingguan) terhadap pelaporan kasus covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Pemantauan terhadap seluruh fasyankes
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan edukasi terhadap petugas untuk dapat mencari dimana sinyal yang kuat pada saat pengiriman pelaporan kasus covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Edukasi terhadap seluruh petugas surveilans
6	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	Kabid P2P, Seksi Surveilans dan imunisasi, BKK	Jan – Des 2025	Pelaksanaan dilakukan setiap bulan



Bintungan, 30 September 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kaur

SIPTA MIARIP, SE

NIP. 19760913 200701 1 017

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	-	-	-	-	-
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori/isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/ 0%	Kurangnya pemahaman	Tidak ada kebijakan	-	tidak tersedianya	-

	anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19	petugas TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19	kewaspadaan covid-19		anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB covid-19	
2	Surveilans Kabupaten/Kota/ 70% alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam	-	Tidak dilakukan pada waktu yang telah ditentukan	-	-	susahnya jaringan internet pada fasyankes di wilayah pedalaman
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)/ tidak ada kejadian covid-19 pada tahun 2024	-	tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	-	tidak tersedianya anggaran untuk surveilans aktif dan zero reporting covid-19	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya pemahaman petugas TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19
2	Tidak ada kebijakan kewaspadaan covid-19
3	tidak tersedianya anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB covid-19
4	Tidak dilakukan pada waktu yang telah ditentukan
5	susahnya jaringan internet pada fasyankes di wilayah pedalaman
6	tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK
7	tidak tersedianya anggaran untuk surveilans aktif dan zero reporting covid-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengadakan pelatihan bagi petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Peserta pelatihan di ikuti seluruh petugas TGC
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kebijakan tentang kewaspadaan covid-19	Kabid P2P, Kadinkes, Bupati	Peb – Mar 2025	- Melaporkan Surat Kebijakan Daerah tentang kewaspadaan covid-19 ke Dinkes Propinsi - Mensosialisasikan kepada seluruh fasyankes
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengajukan usulan anggaran untuk pelatihan petugas TGC tentang penyelidikan dan penanggulangan KLB covid-19 dalam dokumen perencanaan APBD tahun 2026	Perencanaan Dinkes Kabid P2P Seksi Surveilans dan imunisasi	Apr – Des 2025	Pelatihan TGC sesuai kurikulum nasional
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pemantauan secara berkala (mingguan) terhadap pelaporan kasus covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Pemantauan terhadap seluruh fasyankes
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan edukasi terhadap petugas untuk dapat mencari dimana sinyal yang kuat pada saat pengiriman pelaporan kasus covid-19	Pengelola Surveilans Puskesmas Pengelola Surveilans Dinkes	Jan – Des 2025	Edukasi terhadap seluruh petugas surveilans
6	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK	Kabid P2P, Seksi Surveilans dan imunisasi, BKK	Jan – Des 2025	Pelaksanaan dilakukan setiap bulan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sapuan Ilyas, SKM. M.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Fitria Lestari, SKM	Subkor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Syahruramadi, Amd. Kep	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Lisa Puspita Sari, SKM	Pengelola Imunisasi	Dinas Kesehatan